

Pengaruh Rasio Likuiditas Resiko Pembiayaan dan Permodalan terhadap Kinerja Bank Umum Syariah

(Studi pada Bank Syariah yang terdaftar pada bursa efek Indonesia 2015-2020)

Wiwin Wahyuni¹, Lilik Mardiana², Sukamto³

^{1,2,3} Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

Email : wiwinwahyuni@uwks.ac.id

Abstrak: The main financial statements resulting from the accounting process are the balance sheet, profit-loss statement, and also the cash flow statement. The balance sheet is created with the intention of describing the financial position of an organization at a certain moment. Financing is the largest source of income for Islamic banks, but at the same time it is the largest source of business operation risk, namely the emergence of problematic financing, because the existence of non-performing financing will not only reduce income for Islamic banks but will also have an impact on the health of Islamic banks and will ultimately harm depository customers. Bank profitability is the bank's ability to make a profit in a period. *Return On Assets*" (ROA) ratio used to measure a ability to make a profit and do so efficiently overall. The liquidity ratio often used in the banking world is obtained from the "*Loan to Deposit Ratio* (LDR). However, the "*Loan to Deposit Ratio*" (LDR) itself is used for research objects in conventional banks, while if Islamic banks use a different term, namely "*Financing to Deposit Ratio*" (FDR). "*Non Performing Financing*" (NPF) in Islamic banks or in conventional banks called "*Non Performing Loan* (NPL) is a financial ratio related to credit risk. *Non-Performing Financing*" (NPF) shows the financing risks that banks will face as a result of financing and investment in bank funds. *Capital adequacy ratio* is used to measure the ability of existing capital to cover possible losses in credit activities and trading securities.

Keywords: *Syariaiah Commercial Bank, "Return On Assets" (ROA), "Loan to Deposit Ratio (LDR), Financing to Deposit Ratio" (FDR), " Non Performing Financing (NPF)*

Abstrak: Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan rugi-laba, dan juga laporan aliran kas. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu. Pembiayaan adalah sumber pendapatan bank syariah yang terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi bisnis yang terbesar, yaitu timbulnya Pembiayaan bermasalah, karena dengan adanya pembiayaan bermasalah bukan saja menurunkan pendapatan bagi bank syariah tetapi juga akan berdampak pada kesehatan bank syariah dan pada akhirnya akan merugikan nasabah penyimpan. profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu periode. rasio *Return On Assets* (ROA) yang dipakai guna mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan melakukannya secara efisien secara keseluruhan. Rasio likuiditas sering digunakan dalam dunia perbankan diperoleh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Namun "*Loan to Deposit Ratio*" (LDR) itu sendiri digunakan untuk objek penelitian pada bank konvensional, sedangkan jika bank syariah menggunakan istilah berbeda yaitu "*Financing to Deposit Ratio*" (FDR). "*Non Performing Financing*" (NPF) pada bank syariah atau pada bank konvensional disebut "*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. *Non Performing Financing*" (NPF) menunjukkan risiko pembiayaan yang akan dihadapi bank akibat dari penyaluran pembiayaan dan investasi dana bank. *Capital adequacy ratio* digunakan

untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

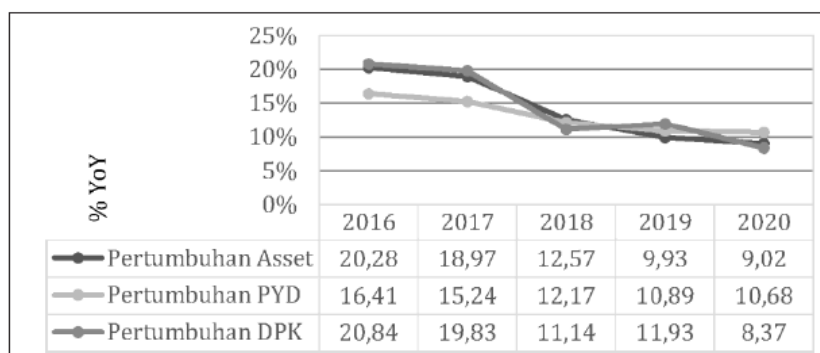
Kata Kunci: *Bank Umum Syariah, Return On Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF)*

Copyright (c) 2023 The Authors. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perbankan syariah dalam sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan sehingga kinerja dan kontribusi perbankan syariah menjadi pusat perhatian sehingga perbankan syariah menjadi sebuah lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat banyak sesuai dengan kebutuhan zaman. Pemerintah dan Bank Indonesia sebagai regulator sangat berperan penting dalam perkembangan dan akselerasi perbankan syariah. Seiring dengan hal tersebut internal bank syariah, serta apresiasi positif penduduk Indonesia sangat mendukung keberadaan bank syariah. Dalam Muchtar *et., all* (2016:19) Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan jasa jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoprasiaannya sesuai dengan prinsip prinsip syariah.

Perkembangan bank syariah di Indonesia dimulai tahun 1991 dengan informasi grafik di bawah ini sebagai gambaran kinerja perbankan syariah secara umum sudah mengalami perkembangan baik dari sisi aset, maupun dana pihak ketiga perbankan syariah.



Gambar 1 Pertumbuhan Aset, PYD dan DPK Perbankan Syariah
Sumber: OJK

Kinerja bank syariah bisa dilihat dari *annual report* keuangan dengan melihat beberapa rasio yang disajikan diantaranya ROA (*Return On Asseta*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), CAR(*Capital Adequacy Ratio*), *Non Performance Finance* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 1 Data Kinerja Perbankan Syariah 2016-2020

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
BOPO	%	96,22	94,91	89,18	84,45	83,62
ROA	%	0,63	0,63	1,28	1,73	1,88
FDR	%	85,99	79,61	78,53	77,91	77,90
CAR	%	16,63	17,91	20,39	20,59	20,27
NPF	%	4,42	4,76	3,26	3,23	3,46

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2020).

Sesuai Tabel 1 diatas, dapat dilihat rasio BOPO cenderung mengalami penurunan nilai dari 4 tahun belakangan, dimana perbankan syariah memiliki kemampuan dalam meminimalisir biaya operasionalnya dengan efisien dan juga mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik. Begitu juga dengan kelancaran pengembalian terhadap harta perbankan syariah tahun 2016-2020 mengalami peningkatan tiap tahunnya. dilihat pada posisi pembiayaan dalam empat tahun terakhir mengalamai, nilai rasio menunjukkan penyaluran pembiayaan oleh perbankan syariah mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Dilihat pada posisi pengembalian modal perbankan syariah mengalami peningkatan sejak lima tahun terakhir, dimana nilai rasio CAR setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Bila diamati kinerja dan kontribusi perbankan syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam sepuluh tahun terakhir ini, hal ini dibuktikan bahwa perbankan syariah memang sesuai dengan kebutuhan zaman. Perkembangan bank syariah ini dipengaruhi juga oleh masyarakat di Indonesia yang mayoritas muslim dan memiliki kesadaran bahwa sangat membutuhkan lembaga keuangan yang dasarnya syariah dan islamiyah

Bank Umum Syariah sebagai Perbankan syariaiah dalam sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan sehingga Kinerja dan kontribusi perbankan syariah menjadi pusat perhatian sehingga perbankan syariah menjadi sebuah lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat banyak sesuai dengan kebutuhan zaman. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat diperlukan oleh masyarakat terutama masyarakat Indonesia yang sebagian besar muslim dan berkeinginan taat dengan syariat agama yang dianut.

Sebagai lembaga *intermediary* atau perantara, bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat melalui produk simpanan, giro, deposito dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana (Muhammad, 2004).

Bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil atau bonus antara *shahibul maal* (pemilik dana) dengan *mudharib* (penelola dana), sehingga dalam hal ini bank syariah tidak menggunakan sistem bunga. Dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 disebutkan bahwa bank syariah sebagai pilihan alternatif bank konvensional dimana prinsip yang terkandung dalam bank syariah adalah bagi hasil. Pada tahun 16 Juli 2008 pemerintah mengeluarkan Undang-undang No 21 tentang Perbankan Syariah yang selanjutnya disebut sebagai Undang-undang Perbankan Syariah. Bank syariah seperti pada umumnya bank konvensional dimana sebagai lembaga syariah yang usahanya pokoknya meliputi menghimpun dana, kredit dan jasa yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2004). Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh kemampuan penghimpunan dana dari masyarakat, baik dalam jumlah besar maupun kecil. Tanpa dana yang cukup bank menjadi tidak optimal dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagaimana mestinya. Kecukupan dana sebagai titik tolak dimana bank menjadi tidak optimal apabila tidak tersedia dana yang cukup sehingga tidak bisa menjalankan fungsi dan perannya sebagaimana mestinya. Arifin (2005) meningkatkan bank sebagai lembaga *intermediary* masalah utama yang dihadapi adalah dana. Berikut ini beberapa hal yang diperlukan dalam bank syariah untuk meningkatkan pengelolaan dana :

1. Laporan Keuangan Perbankan

Salah satu fungsi akuntansi adalah menyajikan laporan-laporan periodik untuk manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain diluar perusahaan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah neraca, laporan rugi-laba, dan juga laporan aliran kas. Neraca dibuat dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu saat tertentu. Laporan rugi-laba menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun, sedangkan laporan aliran kas menggambarkan jumlah kas yang masuk dan juga jumlah kas yang keluar dalam suatu perusahaan (Al Haryono Jusup, 2005 : 21)

2. Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dalam suatu periode Suryani (2011). Bank sebagai lembaga yang bisnis utamanya keuangan maka dalam mencari keuntungan juga memiliki cara tersendiri. Selisih pendapatan dan biaya disebut keuntungan atau dalam kata lain disebut profit sangat mempengaruhi kinerja bank. Dalam hal ini salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Martono (2002) adalah rasio *Return On Assets* (ROA) yang dipakai guna mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan melakukannya secara efisien secara keseluruhan.

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio likuiditas sering digunakan dalam dunia perbankan diperoleh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Namun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) itu sendiri digunakan untuk objek penelitian pada bank konvensional, sedangkan jika bank syariah menggunakan istilah berbeda yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa banyak dana pihak ketiga yang berada pada bank syariah diteruskan untuk pembiayaan oleh bank kepada masyarakat (Muhammad, 2005).

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio NPF ini berkaitan dengan resiko kredit, Risiko bisa diartikan sebagai kemungkinan kejadian atau keadaan yang dapat mengancam pencapaian tujuan dan sasaran organisasi (Rivai & Ismal, 2013). Bank syariah atau pada bank konvensional disebut *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan resiko kredit. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan risiko pembiayaan yang akan dihadapi bank akibat dari penyaluran pembiayaan dan investasi dana bank. Menurut Nusantara (2009) rasio ini merupakan perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Risiko dalam bank syariah bersifat unik dan relatif lebih beragam ketimbang bank konvensional, sehingga membutuhkan manajemen dan alat mitigasi risiko yang benar-benar berbeda, baru, dan khusus (Wahyudi et al., 2013).

5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio CAR dapat disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. Martono (2002) menjelaskan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur

kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Ada beberapa penelitian yang mendukung pendapat diatas yaitu penelitian Renniwaty (2018) yang memperoleh hasil pengukuran pengaruh rasio CAR, NPF, NPM, BOPO dan FDR terhadap tingkat profitabilitas (ROA) terhadap 10 bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016 adalah secara simultan berpengaruh dan signifikan. Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) adalah variabel CAR, NPM, BOPO dan FDR, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) dimana penelitiannya bertujuan untuk menganalisis NPF, BOPO, FDR apakah berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, NPF dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Penelitian Nikmatus Sholihah dan Jaka Sriyana (2014) juga bertujuan untuk menguji apakah CAR FDR NPF NIM berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian CAR dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. BOPO, NPF dan NIM berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti merumuskan tujan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah rasio likuiditas yang di hitung dari rasio *FDR (Financing to Deposit Rasio)*, resiko pembiayaan NPF (*Non Performing Financing*) dan rasio permodalan yang dihitung dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Assets (ROA)* pada bank umum syariah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan data sekunder, jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh suatu lembaga dan dipublikasikan kepada masyarakat luas untuk dapat mengetahui isi/informasi di dalam data tersebut. Desain data yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang diakses pada web site Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut lebih lengkap. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan.

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat dalam analisis regresi linier berganda. Berikut beberapa uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah terdistribusi normal atau belum. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan pendapat Santoso (2018:50), dimana dinyatakan terdistribusi normal apabila memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pada penelitian ini uji linieritas menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi (*Deviation from Linearity*) 0,05. Sehingga kedua variabel untuk bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linier harus memperoleh nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05 (Gani dan Amalia, 2015:116).

3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui terjadi tidaknya penyimpangan antaran variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dalam penelitian. Berdasarkan pendapat Gani dan Amalia (2015:126), asumsi klasik multikolinieritas mempunyai kreteria sebagai

berikut: 1) Mempunyai angka tolerance diatas atau lebih dari ($>$) 0,1; 2) Mempunyai nilai VIF di bawah atau kurang dari ($<$) 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian kuantitatif uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk adanya ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan yang dilakukan terhadap model regresi tersebut. Berdasarkan pendapat Gani dan Amalia (2015:126), dasar pengambilan keputusan, dikatakan terjadi tidak heteroskedastisitas apabila hasil regresi membentuk pola menyebar berada di atas maupun dibawah sumbu 0.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi yang biasa digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin Watson Test* dimana apabila nilai DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi (Santoso, 2019:207).

Berdasarkan pendapat Purnomo (2017:147), teknik analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya dan mengetahui arah hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Return On Assets</i> (Profitabilitas Bank)
a	=	Konstanta
β_{1-3}	=	Koefisien regresi
X_1	=	FDR
X_2	=	NPF
X_3	=	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)
e	=	<i>error</i>

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Data Kinerja Perbankan Syariah 2016-2020

Tabel 2 Data Kinerja Perbankan Syariah 2016-2020

Indikator	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	%	0,63	0,63	1,28	1,73	1,88
FDR	%	85,99	79,61	78,53	77,91	77,90
CAR	%	16,63	17,91	20,39	20,59	20,27

NPF	%	4,42	4,76	3,26	3,23	3,46
-----	---	------	------	------	------	------

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK, 2020).

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Berikut penjelasan masing-masing uji asumsi klasik dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan guna mengetahui datayang diperoleh sudah terdistribusi normal atau belum. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan pendapat Santoso (2018:50), dimana dinyatakan terdistribusi normal apabila memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One Kormogorov-smirnov</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandarized Residual</i>	0	Data berdistribusi tidak normal

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah model yang digunakan sudah benar atau tidak. Pada penelitian ini uji linieritas menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga kedua variabel untuk bisa dikatakan mempunyai hubungan yang linier harus memperoleh nilai signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05 (Gani dan Amalia, 2015:116).

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Ln_X ₁ (FDR) → Ln_Y	0,11	Linier
Ln_X ₂ (NPF) → Ln_Y	0,31	Linier
Ln_X ₃ (CAR) → Ln_Y	0,11	Linier

Berdasarkan pendapat Purnomo (2017:147), tujuan dari analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengukur tingkat pengaruh antar variabel dan mengetahui arah hubungan yang terbentuk. Hasil pengujian regresi linier berganda disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	210.057	587.995		.867	.391		
	X1((FDR)	203.601	219.986	.137	.926	.160	.976	1.024
	X2(NPF)	-.047	.024	-.287	-1.918	.002	.962	1.040
	X3(CAR)	.188	.519	.053	.362	.089	.985	1.015

$$Y = 210.057 + 203.601X_1 + (047X_2) + .188X_3 + e$$

1	Regression	2317851.144	3	772617.048	1.858	.152 ^b
---	------------	-------------	---	------------	-------	-------------------

Uji F bertujuan untuk mengetahui uji apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilihat dari hasil yang terdapat pada tabel output (ANOVA Test).

Tabel 6. Hasil Uji Anova

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2317851.144	3	772617.048	1.858	.152 ^b
	Residual	1045548.056	41	415745.075		
	Total	19363399.200	44			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Tabel 7. Hasil Uji Regresi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.346 ^a	.120	.055	644.78297	2.094	

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel Uji F pada tabel dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,858 sedangkan nilai f tabel sebesar 3,134 dan nilai signifikansi model regresi penelitian ini sebesar 0,152 sedangkan nilai α (alpha) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan hasil f-hitung < f-tabel atau $1,858 < 3,134$ sedangkan nilai sig. > α atau $0,152 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas FDR, NPF, CAR bersamaan tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA. Berdasarkan data hasil uji hipotesis uji t

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	210.057	587.995		.867	.391		
	X1	203.601	219.986	.137	.926	.0160	.976	1.024
	X2	-.047	.024	-.287	-1.918	.002	.962	1.040
	X3	.188	.519	.053	.362	.719	.985	1.015

a. Dependent Variable: Y

1. Variabel X_1 (FDR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0160 atau $> 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X_1 (FDR) berpengaruh terhadap ROA (Y). Sehingga dalam penelitian ini Menerima H1.
2. Variabel X_2 (NPF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,02 atau $>0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X_2 (NPF) berpengaruh terhadap ROA (Y). Sehingga dalam penelitian ini Menerima H2.
3. Variabel X_3 (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,089 atau $> 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X_3 (ROA) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sama-sama pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak ada pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

SIMPULAN

Secara parsial Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tidak pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat pengaruh signifikan antara CAR terhadap ROA. Berdasarkan analisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Risk Profile diukur dengan indikator *Non Performing Financing* (NPF), *Earning* diukur dengan indikator *Return on Assets* (ROA) dan *Capital* diukur dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) . Bank Umum Syariah (BUS) dalam predikat Sehat. Semakin kecil NPF maka bank semakin sehat. menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah (BUS) dalam predikat cukup sehat. Semakin besar ROA maka bank semakin sehat. Rasio CAR BUS sebesar menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah BUS dalam predikat sangat sehat. Semakin besar CAR maka bank semakin sehat. Fakta tersebut menunjukkan bahwa kinerja BUS di Indonesia perlu ditingkatkan agar keuntungan (ROA) yang diperoleh semakin maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah. 2009. *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Grasindo.
- Darsono, Abdullah. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*.

- Jakarta: Salemba Empat.
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2008. *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gulö, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hariyani, Iswi. 2010. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Ihsan, Dwi Nur'aini. 2014. *Materi Pokok Perbankan Umum dan Syariah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Jahja, Juni Sjafrien. 2013. *Prinsip Kehati-Hatian dalam Memberantas Manajemen Koruptif pada Pemerintahan & Korporasi*. Jakarta: Visimedia.
- Leon, Boy dan Sonny Ericson. 2007. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Non Devisa*.
- Lemiyana, Endah. Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada Bank Umum Syari. Jakarta: Grasindo.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2009. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 1998. *Fikih Responsibilitas: Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muchtar, Bustari, Rose Rahmidani, dan Menik Kurnia Siwi. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana